

# Pengaruh *return on asset*, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food & beverage* Tahun 2019-2021

Khoerun Alifin, Eny Maryanti\*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B Sidoarjo, Jawa Timur, 61215 Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: enymaryanti@umsida.ac.id

Paper received: 3-6-2022; revised: 23-6-2022; accepted: 29-6-2022

## Abstract

This study aims to determine the Effect of Return on Assets, Company Size and Capital Structure on Company Value in Manufacturing Companies in the Food & Beverage Sector in 2019-2021. The sampling method used is purposive sampling method. The number of companies that were sampled in this study were 20 Food & Beverage Sector Manufacturing Companies in 2019-2021. The data used is secondary data. The data analysis method used in this research is Multiple Linear Regression. The results of this study indicate that Return On Assets Affects Company Value in Manufacturing Companies in the Food & Beverage Sector in 2019-2021. Company Size Affects Company Value in Food & Beverage Sector Manufacturing Companies in 2019-2021. Capital Structure Affects Company Value in Food & Beverage Sector Manufacturing Companies in 2019-2021.

**Keywords:** return on assets; company size; capital structure; the value of the company

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Return on Asset, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Tahun 2019-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 20 Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Tahun 2019-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Asset Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Tahun 2019-2021. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Tahun 2019-2021. Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Tahun 2019-2021.

**Kata kunci:** return on asset; ukuran perusahaan; struktur modal; nilai perusahaan

## 1. Pendahuluan

Perusahaan yang telah go public bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan [1]. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham [2]. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset.

Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan

semakin meningkat. nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan [3]. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik [4]. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan yang tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Nilai perusahaan yang telah go public dapat dilihat dari harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut [4]. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, diantaranya yaitu *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal.

Faktor yang diperhatikan dalam melihat nilai suatu perusahaan adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* yang merupakan proksi dari profitabilitas merupakan rasio dari efektifitas manajemen perusahaan berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan atau *revenue* [5]. Profitabilitas dapat juga diartikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam kaitannya dengan hasil penjualan yang dikaitkan dengan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan [6]. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7]; [8]; [9]; [10]; [11]; [12]; [13]; [14]; [15]; [16]; [17]; [18]; yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan akan berdampak pada penilaian positif dari masyarakat kepada perusahaan tersebut.

Faktor kedua yang diperhatikan dalam melihat nilai suatu perusahaan adalah Ukuran perusahaan . Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Jika perusahaan sensitif terhadap variasi ukuran perusahaan, perusahaan lebih besar menyukai prosedur (metode) yang dapat menunda pelaporan laba [19]. Berdasarkan asumsi bahwa perusahaan besar sensitifitasnya lebih besar dan transfer kekayaan secara relatif lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Transfer kekayaan secara langsung dengan sistem perpajakan dan biaya politik.

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar relatif menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya. Investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi, yang membuat mereka menjadi kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Selain itu, perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibanding perusahaan kecil. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva, maka semakin besar modal yang

ditanam. Sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan dan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan [20].

Hasil penelitian yang tersebut sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh [21] yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [22] yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang diperhatikan dalam melihat nilai suatu perusahaan adalah Struktur modal. Struktur modal sangat berpengaruh bagi nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan manajer keuangan untuk mengoptimalkan struktur permodalannya dengan menyeimbangkan penggunaan utang dan dananya sendiri. Jika perusahaan memiliki struktur permodalan yang baik maka perusahaan dapat membayar biaya manajemen dan operasionalnya. Rasio struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). Rasio DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini dicari dengan membandingkan seluruh hutang dan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mempunyai fungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang [23].

Menurut *Trade off Theory* yang dikemukakan oleh Modigliani, jika posisi struktur modal lebih tinggi dari target optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Menggunakan hutang sebagai sumber dana perusahaan, memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungannya yaitu penggunaan hutang berasal dari perpajakan dan disiplin manajerial, Sedangkan kerugiannya terkait dengan biaya agensi. Penelitian struktur modal menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya melalui jaminan modalnya sendiri. *Trade off Theory* memperkirakan korelasi positif antara struktur modal dan nilai perusahaan. Diasumsikan bahwa penerimaan pajak lebih besar daripada biaya keuangan dan biaya agensi.

Sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh [24] yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan yang berguna untuk mengetahui hasil temuan yang jika diterapkan pada kondisi lingkungan dan waktu yang berbeda, karena dalam fenomena di atas dan juga berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Maka dari itu pada penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan menggunakan periode waktu dan obyek yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga akan memberikan hasil penelitian yang berbeda pula dengan penelitian terdahulu.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Dahar, Yanti, Rahmi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambahkan variabel *Return On Assets*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya . Perbedaannya pada populasi, waktu dan sampel yang digunakan yaitu Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverage* Tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverage* yaitu karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan dengan

krisis moneter atau ekonomi, di bandingkan dengan sektor lain, karena dalam setiap situasi apapun baik kondisi saat krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap di butuhkan. Sebab produk ini merupakan kebutuhan dasar untuk masyarakat di seluruh Indonesia. *food and beverages* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap *food and beverages* pun terus meningkat. Masih banyak perusahaan *food and beverages* yang ekspansi, seperti memperluas pabrik, dan mencari pangsa pasar yang baru. Kecenderungan masyarakat indonesia untuk menikmati makanan *ready to eat* menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru dibidang *food and beverages* ini. Sisi daya tahan, perusahaan *food and beverages* ini dinilai paling kuat, saham-saham makanan juga masih menarik dan cenderung likuid jika dibandingkan sektor lainnya. Dari uraian latar belakang diatas, peneliti mengambil judul **“PENGARUH RETURN ON ASSET, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FOOD & BEVERAGE TAHUN 2019-2021”**.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder sebagai sumber data [25]. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverage* Tahun 2019-2021. Penelitian ini menganalisa dan menjelaskan Pengaruh *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif serta menggunakan pengujian hipotesis untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel. Sebagai langkah awal peneliti mencari acuan studi literature dari jurnal, artikel, maupun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel Pengaruh *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Tahap kedua dan selanjutnya peneliti menetapkan rumusan masalah, menentukan hipotesis, dan data-data yang akan diperlukan. Pengumpulan data berasal dari data sekunder berupa data historis yang diperoleh dari berbagai sumber melalui media perantara. Data sekunder tersebut meliputi buku referensi, literature, laporan keuangan dan informasi mengenai Nilai Perusahaan.

### 2.1. Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

#### 2.1.1. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

#### Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah **Nilai Perusahaan**. Nilai Perusahaan mencerminkan nilai sekarang dari pendapatan yang diharapkan di masa

mendatang serta mencerminkan bahwa perusahaan merupakan dampak atas keputusan yang telah diambil oleh manajer keuangan terhadap harga saham perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dalam konteks pengambilan keputusan keuangan kurang tepat jika dinilai berdasarkan perolehan laba perusahaan.

Rumus menghitung Nilai Perusahaan adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

### Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah **Return On Asset, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal**.

#### **Return On Asset (X1)**

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profit bersih yang diperoleh dari pemakaian aktiva. Jadi, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih [26]. Kemudian akan meningkatkan daya tarik perusahaan pada investor dan membuat perusahaan tersebut mendapatkan respon lebih karena tingkat pengembalian semakin tinggi. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### **Ukuran Perusahaan (X2)**

ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Rumus untuk menghitung *Size* adalah:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

#### **Struktur Modal (X3)**

Struktur modal merupakan kumpulan dana yang dapat digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi lain mengemukakan struktur modal itu merupakan campuran atau kumpulan dari hutang, saham preferen dan modal sendiri yang digunakan untuk menggalang modal. Rumus menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang didanai oleh modal sendiri, dapat diukur dengan debt to equity ratio karena dapat mengukur resiko struktur modal perusahaan terkait dana yang diperoleh dari kreditor (*debt*) dan investor (*equity*). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin menurun jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

### 2.1.2. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dari Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverage* Tahun 2019-2021. Dari data-data yang sudah terkumpul akan dapat dibagi menjadi variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel untuk kemudian dijadikan sebagai tolak ukur pengumpulan data.

### 2.1.3. Indikator Variabel

**Tabel 1. Indikator Variabel**

| No | Variabel               | Indikator  | Skala Pengukuran |
|----|------------------------|--|------------------|
| 1  | Nilai Perusahaan       | $PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$                                 | Rasio            |
| 2  | <i>Return On Asset</i> | $ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$                          | Rasio            |
| 3  | Ukuran Perusahaan      | $\text{Size} = \ln \text{Total Asset}$   | Rasio            |
| 4  | Struktur Modal         | $\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ | Rasio            |

## 2.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti dan dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Dalam penelitian ini data populasi yang digunakan adalah Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverage* yang berjumlah 40 perusahaan dengan Periode pengamatan yang dilakukan dari periode 2019-2021.

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atau karakteristik tertentu.

Kriteria dari pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan laporan keuangan lengkap pada periode tahun 2019 – 2021
2. Perusahaan yang tidak suspend pada tahun penelitian

**Tabel 2. Kriteria penelitian**

| No | Kriteria Sampel  | Jumlah Perusahaan |
|----|--|-------------------|
| 1. | Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food &amp; Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo periode tahun 2019 – 2021 | 40                |
| 2. | Tidak Menyajikan laporan keuangan lengkap pada periode tahun 2019 – 2021   | (16)              |
| 3. | Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun penelitian   | (4)               |
| 4  | Jumlah perusahaan yang diteliti  | 20                |
| 5  | Jumlah observasi 20 x 3 tahun  | 60                |

### 2.3. Teknik Analisis

Analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan bentuk analisa data yang berupa angka-angka dan dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menganalisa suatu hipotesis. Analisa data kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan, kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, dan output analisis lain yang digunakan untuk menarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda yang menjelaskan pengaruh antara variable terikat dengan beberapa variable bebas. Regresi Linear Berganda adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25 sebagai alat untuk menganalisis data. Analisis ini diawali dengan statistik deskriptif, dan Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas, Uji Heterokedasitas, Dan Uji Autokorelasi. Selanjutnya data yang terkumpul dilakukan analisis regresi berganda dan uji hipotesis yang berupa koefisien determinasi ( $R^2$ ), Koefisien korelasi (R), uji f, dan uji t.

#### 2.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk dapat menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statatistik deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile berupa bentuk analisis angka maupun gambar/diagram. Dalam statistik deskriptif ini diolah pervariabel. Dalam penelitian ini, digunakan unrtuk mengetahui gambaran tentang *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.

#### 2.3.2. Uji Asumsi Klasik

Model Regresi Linear Berganda digunakan dalam pengujian hipotesis untuk dapat memenuhi uji asumsi klasik dalam penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menghindari adanya estimasi yang bias karena tidak semua data dapat menggunakan model regresi.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian perlu dilakukan karena dalam menguji model regresi berganda apakah dalam penelitian tersebut variabel pengganggu atau nilai residualnya memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti yang telah diketahui bahwa uji f dan t mengasumsikan bahwa nilai residualnya mengikuti distribusi normal atau tidak, apabila dalam penelitian yang dilakukan melanggar asumsi tersebut, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang rendah. Uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah juga dapat untuk menguji uji normalitas data. Menilai nilai signifikansi dalam penelitian harus dapat mengambil kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data telah mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika signifikannya  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikannya  $< 0,05$  maka variabel tidak terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan jika dalam penelitian dengan model regresi yang dilakukan terjadi korelasi antar variabel bebas (*independen*). Dalam penelitian tidak terjadi korelasi di antara variabel independen merupakan model regresi yang baik. Karena jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol disebut dengan variabel orthogonal [27]. Metode yang digunakan untuk menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat dari *nilai tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas yang ditentukan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas atau tidak dari *nilai tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* antara residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat diartikan dengan homokedastisitas dan jika berbeda diartikan dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya Heteroskedastisitas pada penelitian ini, maka penelitian ini diuji dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dan dengan residualnya (*SRESID*). Dasar analisis yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika dalam pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka menandakan telah terjadinya heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta terdapat titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 yang ada pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian heterokedastisitas dilakukan untuk merespon variabel X sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji diatas level signifikan ( $r > 0,05$ ) maka tidak terjadi Heteroskedastisitas, sedangkan jika dibawah level signifikan ( $r < 0,05$ ) berarti terjadi Heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi berganda dalam penelitian yang dilakukan terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1 atau sebelumnya. Apabila telah terjadi korelasi, maka dapat dinyatakan dengan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Masalah ini timbul dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas antara satu observasi dengan observasi yang lainnya. Hal ini juga sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena adanya "gangguan" pada seseorang individu/kelompok yang cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Dalam penelitian model regresi yang bebas dari autokorelasi, merupakan model regresi yang

baik. Salah satu cara untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan Uji Durbin – Watson. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

1. Nilai DW < 1,10 : ada autokorelasi
2. Nilai DW antara 1,10 s.d 1,54 : tanpa kesimpulan
3. **Nilai DW antara 1,55 s.d 2,46 : tidak ada autokorelasi**
4. Nilai DW antara 2,46 s.d 2,90 : tanpa kesimpulan
5. Nilai DW > 2,91 : ada autokorelasi

### 2.3.3. Pengujian Hipotesis

#### Uji Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi yang menjadi perhatian adalah besarnya nilai R hasil dari SPSS 25. Jika besarnya nilai R mendekati angka 1 berarti variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika besarnya nilai R jauh dari angka 1 berarti pengaruh variabel independennya masih lemah terhadap variabel dependen.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yaitu koefisien yang menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Presentase tersebut menunjukkan tentang seberapa besar variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependennya. Semakin tinggi koefisien determinasinya atau nilai R<sup>2</sup> semakin mendekati 100% maka semakin baik variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Hal ini, persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependennya.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan hubungan linear antara 2 (dua) atau lebih variabel prediktor (*independen*) dan satu variabel respon (*dependen*). Hasil dari analisis korelasi hanya untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan atau kekuatan hubungan linear berganda antar variabel saja, sedangkan analisis yang digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan linear seberapa (pengaruh) antara variabel adalah analisis regresi. Penelitian ini menggunakan hipotesis dengan analisis linear berganda. Dimana terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Yaitu: *Return On Asset* (X<sub>1</sub>), Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>), dan Struktur Modal (X<sub>3</sub>) sebagai variabel independen, serta satu variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y<sub>1</sub>). Dimana model yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Nilai Perusahaan (Y<sub>1</sub>)  
α : Konstanta  
β : Koefisien regresi dari variabel independen X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>  
X<sub>1</sub> : *Return On Asset*  
X<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan  
X<sub>3</sub> : Struktur Modal  
e : Variabel Pengganggu Atau Error

### Uji t (Uji parsial)

Uji statistik t pada dasarnya memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen [28]. Uji ini dilakukan untuk melihat nilai  $t_{hitung}$  dan nilai signifikan t setiap variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS 25 dengan significance ( $\alpha = 5\%$ ). Sedangkan  $t_{tabel}$  memiliki nilai sesuai tabel t.

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis tersebut ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) yang berarti secara individual variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikan lebih kecil dari  $\alpha$ , maka hipotesis tersebut diterima (koefisien regresi signifikan) yang berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

#### 3.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Descriptive Statistics

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| ROA                | 60 | -42.62  | 421.64  | 18.9342  | 8.37040        |
| UP                 | 60 | 20.21   | 32.82   | 28.5706  | 2.16347        |
| DER                | 60 | .32     | 184.53  | 38.8898  | 1.50391        |
| NP                 | 60 | -1.02   | 1684.69 | 338.4062 | 217.50423      |
| Valid N (listwise) | 60 |         |         |          |                |

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini ada 20 Perusahaan Makanan dan Minuman yang menjadi sample dimana 20 perusahaan tersebut dikalikan periode tahun pengamatan (3 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini sebanyak 60 observasi ( $20 \times 3 = 60$ ). Berdasarkan perolehan data diketahui hasil sebagai berikut:

#### Nilai Perusahaan ( $Y_1$ )

Nilai Perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar -1.02, dengan nilai maksimum sebesar 1684.69, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 338.4062 dengan nilai standar deviasi sebesar 217.50423 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel Nilai Perusahaan sudah normal.

#### Return On Asset ( $X_1$ )

Return On Asset mempunyai nilai minimum sebesar -42.62, dengan nilai maksimum sebesar 421.64, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 18.9342 dengan nilai standar deviasi sebesar 8.37040 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel Return On Asset sudah normal.

### Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )

Ukuran Perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 20.21, dengan nilai maksimum sebesar 32.82, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 28.5706 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.16347 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel Ukuran Perusahaan sudah normal.

### Struktur Modal ( $X_3$ )

Struktur Modal mempunyai nilai minimum sebesar 0.32, dengan nilai maksimum sebesar 184.53, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 38.8898 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.50391 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel Struktur Modal sudah normal.

### 3.1.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan pertama sebelum dilakukan perhitungan regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen.

#### Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | ROA               | UP                | DER               | NP                |
|------------------------------------|----------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| N                                  |                | 60                | 60                | 60                | 60                |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | 18.9342           | 28.5706           | 38.8898           | 38.4062           |
|                                    | Std. Deviation | 58.37040          | 2.16347           | 51.50391          | 217.50423         |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .399              | .190              | .228              | .428              |
|                                    | Positive       | .399              | .095              | .228              | .426              |
|                                    | Negative       | -.351             | -.190             | -.227             | -.428             |
| Test Statistic                     |                | .399              | .190              | .228              | .428              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .780 <sup>c</sup> | .876 <sup>c</sup> | .987 <sup>c</sup> | .543 <sup>c</sup> |

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa angka signifikan setiap variabel menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat di lanjutkan ke pengujian selanjutnya.

#### Uji Multikolinieritas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                                      |                                |
|---------------------------|--------------------------------------|--------------------------------|
| Model                     | Collinearity Statistics<br>Tolerance | Collinearity Statistics<br>VIF |
| 1 (Constant)              |                                      |                                |
| ROA                       | .683                                 | 1.464                          |
| UP                        | .724                                 | 1.380                          |
| DER                       | .919                                 | 1.089                          |

a. Dependent Variable: NP

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas, nilai *tolerance* masing-masing variable-variabel independen >0,10 sedangkan nilai VIF < 10. Dengan demikian, hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi, jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Deteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai dari statistic Durbin Watson (dW) (Ghozali, 2016). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai DW < 1,10; ada autokorelasi
2. Nilai DW antara 1,10 s/d 1,54; tanpa kesimpulan
3. **Nilai DW antara 1,55 s/d 2,46; tidak ada autokorelasi**
4. Nilai DW antara 2,47 s/d 2,90 ; tanpa kesimpulan
5. Nilai DW > 2,91 ; ada autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel 6:

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .885 <sup>a</sup> | .881     | .832              | 213.99513                  | 2.005         |

a. Predictors: (Constant), DER, UP, ROA  
 b. Dependent Variable: NP

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.005. Sehingga nilai DW antara 1,55 s/d 2,46. Hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

### 3.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam rangka menguji Pengaruh *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan, maka digunakan analisis regresi berganda. Perhitungan dilaksanakan dengan program SPSS versi 25 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 7 . Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1 (Constant) | <b>953.852</b>              | 439.476    |                           | 2.170  | .034 |
| ROA          | <b>3.695</b>                | .578       | -.186                     | 11.203 | .004 |
| UP           | <b>30.978</b>               | 15.130     | -.308                     | 2.047  | .005 |
| DER          | <b>2.443</b>                | .564       | -.105                     | 3.785  | .006 |

Pada tabel 7 mengenai hasil pengolahan SPSS, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 953.852 + 3.695X_1 + 30.978X_2 + 2.443X_3$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa :

1. Konstanta adalah sebesar 953.852. Hal ini berarti jika tidak dipengaruhi *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal maka besarnya Nilai Perusahaan sebesar 953.852.
2. Koefisien variabel *Return On Asset* sebesar 3.695. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan *Return On Asset* sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 3.695 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
3. Koefisien variabel Ukuran Perusahaan sebesar 30.978. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 30.978 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
4. Koefisien variabel Struktur Modal sebesar 2.443. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Struktur Modal sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 2.443 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.

### 3.1.4. Pengujian Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ( $R^2$ ) digunakan untuk menghitung tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun analisis determinasi berganda adalah alat analisis untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas secara simultan (serempak) terhadap naik turunnya variabel terikat. Hasil penghitungan SPSS mengenai analisisnya ditunjukkan oleh tabel di bawah ini :

**Tabel 8. Hasil Uji R Square**

| Model Summary <sup>b</sup>              |                   |          |                   |                            |               |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                       | .885 <sup>a</sup> | .881     | .832              | 213.99513                  | 2.005         |
| a. Predictors: (Constant), DER, UP, ROA |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: NP               |                   |          |                   |                            |               |

Pada tabel 8 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R adalah 0.885 atau mendekati 1. Artinya terdapat hubungan (korelasi) yang kuat antara variabel bebas yang meliputi *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan.

Adapun analisis determinasi berganda, dari tabel diatas diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai R square adalah 0,881 maka koefisien determinasi berganda  $0,881 \times 100\% = 88,1\%$  dan sisanya  $100\% - 88,1\% = 11,9\%$ . Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal sebesar 88,1%. Sedangkan sisanya sebesar 11,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Uji t (Uji parsial)

Pada uji hipotesis ini menggunakan uji t dipergunakan untuk mengukur tingkat pengaruh signifikansi secara parsial antara variabel independen yang meliputi *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Makanan

dan Minuman. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. Dengan  $df = n - k - 1$ ,  $60 - 3 - 1 = 56$  sehingga diperoleh t tabel (0,05) sebesar **1.67252** Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS versi 25.

Hasil perhitungan SPSS versi 25 mengenai analisis uji t (uji parsial) ditunjukkan oleh Tabel 9:

**Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |               |             |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------------|-------------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      | t             | Sig.        |
| 1 (Constant) | 953.852                     | 439.476    |                           | <b>2.170</b>  | <b>.034</b> |
| ROA          | 3.695                       | .578       | -.186                     | <b>11.203</b> | <b>.004</b> |
| UP           | 30.978                      | 15.130     | -.308                     | <b>2.047</b>  | <b>.005</b> |
| DER          | 2.443                       | .564       | -.105                     | <b>3.785</b>  | <b>.006</b> |

1. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa *Return On Asset* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 11.203 dan t tabel 1.67252. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $11.203 > 1.67252$  dan tingkat signifikan  $0,004 < 0,05$ , sehingga **H1** yang menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan **diterima**.
2. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 2.047 dan t tabel 1.67252. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2.047 > 1.67252$  dan tingkat signifikan  $0,005 < 0,05$ , sehingga **H2** yang menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan **diterima**.
3. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 3.785 dan t tabel 1.67252. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $3.785 > 1.67252$  dan tingkat signifikan  $0,006 < 0,05$ , sehingga **H3** yang menyatakan bahwa variabel Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan **diterima**.

**Table 10. Hasil Pengujian Hipotesis**

| No. | Uraian  | Hasil    | Keterangan                        |
|-----|---|----------|-----------------------------------|
| 1   | H1 = <i>Return On Asset</i> Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan | Diterima | $11.203 > 1.67252$ $0,004 < 0,05$ |
| 2   | H2 = Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan      | Diterima | $2.047 > 1.67252$ $0,005 < 0,05$  |
| 3   | H3 = Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan         | Diterima | $3.785 > 1.67252$ $0,006 < 0,05$  |

### 3.2. Pembahasan

#### 3.2.1. Return On Asset Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan variabel *Return On Asset* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 karena hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $11.203 > 1.67252$  dan tingkat signifikan  $0,004 < 0,05$ .

Profitabilitas adalah gambaran sampai seberapa efektif perusahaan mengelola pengeluarannya dan menghasilkan laba perusahaan. profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. *Return On Assets* yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa mendatang.

Investor dalam melakukan investasi di Pasar Modal secara umum lebih memilih perusahaan yang profitable, sebab dengan memilih perusahaan yang profitable investor berkeyakinan akan mendapatkan keuntungan dari hasil investasinya yang berupa dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Return on Asset (ROA) merupakan salah satu indikator dari profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang dimilikinya.

#### 3.2.2. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan variabel Ukuran perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 karena hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2.047 > 1.67252$  dan tingkat signifikan  $0,005 < 0,05$ .

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut.

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kecederungan investor untuk memiliki saham tersebut sehingga akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Adanya kenaikan harga saham ini akan menyebabkan naiknya *price book value* (PBV) atau nilai

perusahaan. Perusahaan yang besar dapat menyebabkan pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut.

### 3.2.3. Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan variabel struktur modal Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 karena hasil pengujian menunjukkan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu  $3.785 > 1.67252$  dan tingkat signifikansi  $0,006 < 0,05$ .

Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dihitung dengan *Price Book Value* (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur modal yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan.

Penelitian ini menegaskan bahwa struktur modal dari perusahaan makanan dan minuman di BEI belum mencapai titik optimalnya, apabila terjadi peningkatan nilai perusahaan akan disebabkan oleh penambahan utang selama struktur modal berada di bawah titik optimalnya, hal tersebut dijelaskan oleh *Trade-off Theory* dimana manfaat dari peningkatan utang masih lebih besar dari pengorbanan yang dikeluarkan sehingga secara langsung manfaat penggunaan utang tersebut meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan karena peningkatan jumlah utang (utang masih di bawah titik optimalnya) disebabkan oleh manajemen perusahaan yang menggunakan utang tersebut untuk ekspansi usaha dari perusahaan.

## 4. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Return On Asset* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverage* Tahun 2019-2021. *Return On Assets* yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa mendatang. (2) Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverage* Tahun 2019-2021. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kecenderungan investor untuk memiliki saham tersebut sehingga akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Adanya kenaikan harga saham ini akan menyebabkan naiknya *price book value* (PBV) atau nilai perusahaan. (3) Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverage* Tahun 2019-2021. Hal tersebut dijelaskan oleh *Trade-off Theory* dimana manfaat dari peningkatan utang masih lebih besar dari pengorbanan yang dikeluarkan sehingga secara langsung manfaat penggunaan utang tersebut meningkatkan nilai perusahaan.

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel Independen dan 1 variabel dependen (2) Penelitian ini hanya mengambil 3 periode saja dari tahun 2019-2021, dan (3) Penelitian ini hanya menggunakan objek 1 negara yaitu Indonesia

Adapun saran yang dapat di berikan oleh peneliti untuk penelitian dimasa mendatang adalah: (1) Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi Nilai Perusahaan, misalkan: *Good Corporate Governance, Corporate Sosial Responsibility, Harga Saham, Return Saham, Kebijakan Dividen* dan lain -lain. (2) Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi dan (3) Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan objek lebih dari 1 negara

### Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang senantiasa memberi dukungan baik materil maupun do'a dan kasih sayang. Dan Ibu Eny Maryanti, SE., MA selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

### Daftar Rujukan

- [1] Astohar, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening," *J. Ris. Akunt. Terpadu*, Vol. 9, No. 1, Pp. 17-36, 2016, Doi: 10.35448/Jrat.V9i1.4290.
- [2] A. Aziz, Fatahurrazak, And I. L. S. Munthe, "Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018," No. 2017, Pp. 1-12, 2020.
- [3] A. Arianto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets (Roa), Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)," *J. Akunt.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 22-32, 2022.
- [4] A. N. Chasanah, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017," *J. Penelitian Ekon. Dan Bisnis*, Vol. 3, No. 1, Pp. 39-47, 2019, Doi: 10.33633/jpeb.V3i1.2287.
- [5] C. C. Kehek, W. Cipta, And N. M. Suci, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018," *J. Akunt. Profesi*, Vol. 12, No. 1, P. 176, 2021, Doi: 10.23887/Jap.V12i1.31632.
- [6] C. F. Ukhriyawati And R. Dewi, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Equilibiria*, Vol. 6, No. 1, Pp. 1-14, 2019.
- [7] D. E. Siswanti And S. Ngumar, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," 2019, [Online]. Available: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- [8] D. Irawan And N. Kusuma, "Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Aktual*, Vol. 17, No. 1, P. 66, 2019, Doi: 10.47232/Aktual.V17i1.34.
- [9] D. Agrien, "Pengaruh Struktur Modal, Suku Bunga, Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020)," 2022.
- [10] E. Umayah And M. N. Salim, "Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Non Perbankan Kategori Lq-45," 2018.
- [11] E. Febriana, Djumahir, And A. H. Djawahir, "Kepemilikan Saham Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada 2011-2013)," *J. Ekon. Bisnis*, Vol. 21, No. 2, Pp. 163-178, 2016.
- [12] H. Manoppo And F. Arie, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014," *J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis Dan Akunt.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 485-497, 2016.
- [13] Kasmir, "Analisi Laporan Keuangan Jakarta Rajawali Persada," *J. Bus. Bank*, 2019, Doi: 10.14414/jbb.V6i2.1299.

- [14] M. Z. Sifata, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Return On Equity Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)," *J. Chem. Inf. Model.*, Vol. 21, No. 1, Pp. 1-9, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607><https://doi.org/10.1016/j.jsu.2020.02.034><https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228><https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773><https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>
- [15] M. S. R. Pantow, S. Murni, And I. Trang, "Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq 45," *J. Emba*, Vol.3, No. Hal.961-971, P. No.1, 2015.
- [16] N. M. Nugraha, N. Susanti, And M. Rhamadan Setiawan, "Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Owner*, Vol. 5, No. 1, Pp. 208-218, 2021, Doi: 10.33395/Owner.V5i1.383.
- [17] O. Languju, M. Mangantar, And H. H.D.Tasik, "Pengaruh Return On Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Property And Real Estate Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, Vol. 16, No. 2, Pp. 387-398, 2016.
- [18] R. Dahar, N. S. P. Yanti, And F. Rahmi, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ekon. Bisnis Dharma Andalas*, Vol. 21, No. 1, Pp. 121-132, 2019.
- [19] S. B. Sinaga, "Pengaruh Return On Equity, Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Bei," 2021.
- [20] S. Wulandari, E. M. W, And P. Siddi, "Pengaruh Profitabilitas , Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan I nfluence Of Profitability , Capital Structure , Company Size , Company Growth And Assets Structure Of Company Value," Vol. 18, No. 4, Pp. 753-761, 2021.
- [21] S. Hermawan And Amirullah, *Metode Penelitian*. 2016.
- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 6th Ed. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [24] S. Mudjijah, Z. Khalid, And D. A. S. Astuti, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan," *J. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 8, No. 1, Pp. 41-56, 2019.
- [25] Soma Prima, Rangga Putra Ananto<sup>2</sup>, And Muhammad Rafi, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Lq 45 Periode 2010-2017," *Akunt. Dan Manaj.*, Vol. 13, No. 2, Pp. 93-111, 2021, Doi: 10.30630/Jam.V13i2.44.
- [26] T. Hairi, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017," *Tirtayasa Ekon.*, Vol. 14, No. 2, P. 171, 2019, Doi: 10.35448/Jte.V14i2.4743.
- [27] V. Yulianti And Y. Ramadhan, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *777*, Vol. 7, No. 8.5.2017, Pp. 2003-2005, 2022.
- [28] W. K. Wardhani, K. H. Titisari, And S. Suhendro, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan," *Ekon. J. Econ. Bus.*, Vol. 5, No. 1, P. 37, 2021, Doi: 10.33087/Ekonomis.V5i1.264.